

**PENGARUH FDR, NPF, BOPO DAN CAR
TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL ASET
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.E)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH

SEFRI YUNISA

NIM 18631134

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
di -
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Sefriyunisa
NIM : 18631163
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh FDR, NPF, BOPO, dan CAR
Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank
Syariah Di Indonesia

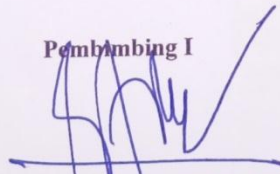
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 15 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Muhammad Istian, M.Pd. MM
NIP: 197502192006041008

Pembimbing II



Andriko, M.E.Sy
NIP: 198901012019031019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sefriyunisa
NIM : 18631163
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

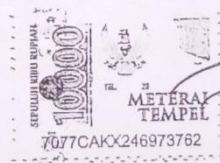
Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Juli 2023

Penulis



Sefriyunisa
NIM: 18631163

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya, serta atas nikmat hidayah, kesehatan, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada suri tauladan terbaik sepanjang sejarah kehidupan manusia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman nanti.

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh FDR, NPF, BOPO dan CAR Terhadap pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia”** ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Namun dalam prosesnya, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan, namun atas bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

3. Khairul Umam Khudhori, M.E.I. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah beserta jajarannya.
4. Noprizal, M. Ag selaku Pembimbing Akademik.
5. Dr. Muhammad Istan, M.Pd. MM dan Andriko, M.E, Sy selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen program studi Perbankan Syariah yang telah menyampaikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Curup.
7. Orang tua tercinta yang selalu ada untuk anaknya yakni Bapak dan Mamak
8. Almamater tercinta IAIN Curup.

Semoga segala kebaikan dan bimbingan serta motivasi yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal kebaikan dan keberkahan dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang berharga bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2023

Penulis

Sefriyunisa
Nim 18631134

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”

(Q.S Al-Baqarah:153)

”Jangan lihat apa yang sudah terjadi dibelakangmu, sesungguhnya Allah menetapkan diposisimu sekarang allah tau apa yang terbaik untukmu.”

(Sefriyunisa)

“Hanya karena masa lalumu tidak seperti yang kamu inginkan, bukan berarti masa depanmu tidak lebih baik dari yang kamu bayangkan”

(Sefriyunisa)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Al-Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahi nikmat terbesar kepada kita, yaitu nikmat Iman dan Islam. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada tokoh terbaik sepanjang sejarah kehidupan, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut-Nya hingga akhir zaman. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT, yang selalu memberiku kelancaran dan kemudahan disetiap perjalanan, menjadi tempat mengadu dan mengeluh segala isi hati dengan segala ridho-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua peneliti, bapak Safarudin dan Ibu Kamlia yang senantiasa memberikan dukungan, yang tak pernah pamrih membimbing, mendidik, menasehati, mencintai, mendo'akan dengan tiada henti serta menyayangi dengan sepenuh hati, jiwa dan raganya. Atas setiap pengorbanan dan perjuangannya semoga Allah berkahi dalam setiap langkahnya, meridhoi setiap tetesan keringatnya, semoga Allah meridhoi setiap tangisan dalam sujud panjangnya.
3. Kepada adik-adikku Siti Aisyah, Anisa Zahra Kinasih dan Muhammad Zidan Al-faqih yang menjadi penyemangat bagi peneliti.
4. Kepada Shania, Dea dan Rendra terima kasih banyak telah membantu peneliti selama menyelesaikan penelitian ini.

ABSTRAK

Pengaruh FDR, NPF, BOPO dan CAR terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia

Oleh : Sefriyunisa

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang pengaruh FDR, NPF, BOPO dan CAR terhadap pertumbuhan total aset bank syariah. Perkembangan bank syariah di Indonesia hingga saat ini cukup baik pada awal tahun 2019 Indonesia diterpa virus covid-19 dimasa pandemi kegiatan ekonomi mengalami penurunan tetapi tidak dengan bank-bank syariah mereka tetap mengalami kestabilan yang cukup baik bank syariah di Indonesia yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) yang terus menunjukkan pertumbuhan yang positif terlihat dari tahun 2019 hingga tahun 2021 terus mengalami peningkatan yang cukup baik. Namun untuk terus mempertahankan *Market Share* perlu adanya strategi baru dan pengaruh untuk meningkatkan pertumbuhan total aset bank syariah dimana penelitian ini menggunakan variabel NPF, FDR, BOPO, dan CAR terhadap pertumbuhan total aset bank syariah dan penelitian ini dilakukan pada priode 2019 hingga 2021.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel dan variabel penelitian ini dibagi menjadi beberapa indikator yaitu FDR, NPF, BOPO dan CAR dengan teknik analisis data uji normalis, Shapiro-Wilk uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi. Uji regresi linear berganda, uji t (parsial) uji f (simultan) dan uji koefisien determinasi (R²) dengan perhitungan SSPS 22.

Hasil dari penelitian ini adalah variabel FDR dengan nilai signifikan 0,115 > 0,05 maka secara farsial variabel FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank Syariah, variabel NPF dengan nilai signifikan 0,449 > 0,05 maka secara farsial variabel NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank Syariah, variabel BOPO dengan nilai signifikan 0,471 > 0,05 maka secara farsial variabel BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank Syariah, variabel CAR dengan nilai signifikan 0,103 > 0,05 maka secara farsial variabel CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank Syariah.

Kata Kunci : *Total aset, FDR, NPF, BOPO dan CAR*

DAFTAR ISI

HALAM PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Hipotesis	7
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Literatur	9
G. Definisi Operasional.....	12
H. Metodologi Penelitian	13

BAB II KERANGKA TEORI

A. Laporan Keuangan Bank Syariah	21
B. Bank Syariah	22
C. Pertumbuhan Total aset syariah	26
D. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	29
E. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	31
F. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	32
G. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	36

H. Kerangka Berpikir	37
----------------------------	----

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Bank Umum Syariah (BUS)	42
B. Dasar Hukum Bank Umum Syariah (BUS)	48
C. Kegiatan Bank Umum Syariah (BUS)	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Total Aset dan Rasio Bank Umum Syariah	4
1.2 Laporan Total Aset dan Rasio Bank Syariah	5
4.1 Hasil Uji Kolmogorov.....	51
4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
4.3 Hasil Uji Autokorelasi	56
4.4 Hasil Uji Runt Test	57
4.5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	58
4.6 Hasil Uji T (Parsial)	59
4.7 Hasil Uji Determinasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir	41
4.1 Hasil Uji Histogram	52
4.2 Hasil Uji P-P Plot	53
4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bank, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya¹. Sedangkan yang dimaksud dengan bank adalah suatu badan usaha yang aktivitas utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan Kembali untuk mendapatkan keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran². Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembiayaan serta Peredaran uang tanpa mengandalkan bunga melainkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist dalam operasional dan produknya³.

Lahirnya bank syariah di Indonesia ditandai dengan berdirinya bank Muamalat Indonesia pada 1 November 1991. Hal ini menjadi tonggak awal berkembangnya bank syariah di Indonesia yang kemudian didukung dengan adanya regulasi dari pemerintah dengan dikelurkannya UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Kemudian direvisi dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang diperbolehkan Dual Banking Syariah yaitu diperbolehkannya Bank Umum Konvensional untuk membuka cabang syariah. Dengan diperlakukannya UU ini

¹ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 1.

² Veithzal Rivai dkk, *Commercial Bank Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 1.

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: Rajawali Pers 2017), hal 2.

memberikan peluang besar bagi berkembangnya bank syariah di Indonesia. Perkembangan bank syariah di Indonesia semakin mapan setelah dikeluarkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Perkembangan bank syariah di Indonesia hingga saat ini cukup baik hal ini dapat dilihat melalui pencapaian aset yang dimilikinya. Dimana pada awal tahun 2019 Indonesia terkena virus pandemi Covid-19 dimana dimasa pandemi ini kegiatan ekonomi mengalami penurunan akan tetapi aset bank syariah mampu tumbuh cukup baik dari tahun sebelum adanya pandemi Covid-19. Dan ini dapat dilihat dari tahun awal adanya pandemi tersebut yaitu tahun 2019 aset bank syariah mampu tumbuh sebesar 9,93% dan ditahun 2020 mengalami kenaikan 13,11% dan ditahun 2021 tetap setabil yaitu sebesar 13,94%. Dengan pencapaian ini dapat mendorong tercapainya target market share bank syariah terhadap industri bank nasional.¹

Bank syariah Indonesia yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) yang terus menunjukkan pertumbuhan yang positif terlihat dari tahun 2019 hingga tahun 2021 terus mengalami peningkatan yang cukup baik².

Namun untuk terus mempertahankan kesetabilan tersebut dan agar bank syariah terus mencapai target *market share* yang diinginkan perlu adanya evaluasi terhadap pengembangan bank syariah serta merumuskan strategi baru untuk meningkatkan pertumbuhan total aset bank syariah. Untuk itu perlu

¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021*, hal 22.

² Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019*, hal 21.

adanya pengetahuan mengenai pengaruh yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah.

Banyak pengaruh yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah. Salah satu pengaruh yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah menurut Diana Djuwita³ adalah *Net Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposits Ratio* (FDR), jika nilai NPF naik maka akan menurunkan total aset bank syariah dan jika FDR naik maka total aset bank syariah akan meningkat. Apabila total aset naik maka pertumbuhan total aset juga meningkat. NPF adalah rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah bank syariah. Sedangkan FDR adalah rasio yang menunjukkan tingkat Kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Tingginya FDR menunjukkan kemampuan bank yang baik dalam menyalurkan DPK, sebaliknya rendahnya FDR menunjukkan ketidak mampuan bank dalam menyalurkan DPK Kembali sehingga FDR mempengaruhi aset bank syariah.

Pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah sesuai dengan penelitian Irma⁴ adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank syariah dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Sesuai dengan penelitian Dhiba setiap peningkatan biaya operasional akan mengurangi laba sebelum pajak sehingga akan menurunkan profitabilitas bank yang berakibat menurunnya

³ Diana Djuwita, *Pengaruh Total DPK, NPF. Dan ROA Terhadap Total Aset Perbankan Syariah*, (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 16. No. 1, Maret 2016), hal.23.

⁴ Irma setyawati. *Determinan Pertumbuhan Total Aset dengan Pendekatan Variabel Spesifik Bank dan Pangsa Pasar pada Perbankan Syariah di Indonesia*. (Jurnal Mediastima, No.2 Oktober 2015), hal 5.

total aset bank.⁵ Apabila biaya operasional semakin kecil maka pertumbuhan total aset bank syariah akan semakin meningkat. Selain itu CAR juga berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank syariah sesuai dengan penelitian Reni CAR merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal bank Syariah.⁶

Berikut adalah tabel total aset dan rasio FDR, NPF, BOPO, dan CAR yang ada di Bank Umum Syariah (BUS) yang dipublikasikan melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 1.1
Tabel total aset dan rasio bank umum syariah

BANK UMUM SYARIAH		2019	2020	2021
1	TOTAL ASET BUS	350.364	397.073	441.789
2	FDR	77.91	76.36	70.12
3	NPF	3.23	3.13	2.59
4	BOPO	84.45	85.56	84.33
5	CAR	20.59	21.64	25.71

Sumber Otoritas Jasa Keuangan (data diolah tahun 2023)

Dapat dilihat melalui tabel total aset dan rasio FDR, NPF, BOPO, dan CAR yang ada di Bank Umum Syariah (BUS) bahwa benar bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun 2019 hingga 2021. Dan peningkatan tersebut dapat dilihat juga melalui kinerja bank-bank syariah yang tergabung dalam Bank Umum Syariah (BUS).

⁵ Nadhiera Ahya Dhiba, *Pengaruh NPF, BOPO, PDB SBIS Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*, (Vol. 27. No. 1 April 2018), hal 30.

⁶ Reni Widyastuti, *Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2016*, (Jurnal: Universitas Islam Indonesia, 2018), hal 18.

Berikut adalah tabel kinerja bank-bank syariah yang menunjukkan bahwa benar total aset Bank Umum Syariah (BUS) mengalami peningkatan yang cukup baik selama periode tahun 2019 hingga 2021 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Tabel laporan total aset dan rasio bank syariah

NO	NAMA BANK	TAHUN	TOTAL ASET	FDR	NPF	BOPO	CAR
1	Bank Aceh Syariah	2019	25.121.062	68.64	1.29	76.95	18.90
		2020	25.480.963	70.82	1.53	81.50	18.60
		2021	28.170.826	68.06	1.38	78.37	20.02
2	Bank NTB Syariah	2019	11.135.825	96.72	3.81	97.74	14.46
		2020	11.302.082	111.71	3.38	99.49	31.43
		2021	14.426.005	107.56	1.18	202.74	25.81
3	Bank Syariah BUKOPIN	2019	100.264.248	91.12	5.99	98.98	43.17
		2020	79.938.578	89.41	10.16	168.10	58.90
		2021	89.215.674	85.20	10.66	171.20	34.63
4	Bank BTPN Syariah	2019	15.383.038	95.27	1.36	58.07	44.57
		2020	16.435.005	97.37	1.91	72.42	49.44
		2021	18.543.856	95.17	2.37	59.97	58.27
5	Bank Victoria Syariah	2019	2.262.451	80.25	3.94	99.80	19.44
		2020	2.296.027	74.05	4.73	97.80	24.69
		2021	1.606.849	65.26	9.54	91.35	33.21
6	Bank Jabar Banten Syariah	2019	123.536.474	90.06	1.58	84.23	17.71
		2020	140.961.431	90.08	1.40	83.96	17.31
		2021	158.356.097	90.82	1.24	81.94	17.78
7	Bank Mega Syariah	2019	8.007.676	94.53	1.72	93.71	19.96
		2020	16.117.727	63.94	1.69	85.52	24.15
		2021	14.041.751	62.84	1.15	64.64	25.59
8	Bank Panin Dubai Syariah	2019	11.135.825	96.72	3.81	97.74	14.46
		2020	11.302.082	111.71	3.38	99.42	31.43
		2021	14.426.005	107.56	1.18	202.74	25.81
9	Bank Muamalat	2019	50.556	73.51	4.30	99.50	12.42
		2020	51.241	69.84	3.95	99.45	15.21
		2021	58.899	38.33	0.008	99.29	23.76

Sumber data diolah tahun 2023

Dapat dilihat melalui tabel kinerja bank-bank syariah yang tergabung didalam Bank Umum Syariah (BUS) bahwa benar terdapat peningkatan yang

cukup baik pada total aset dan rasio FDR, NPF, BOPO dan CAR pada periode tahun 2019 hingga 2021.

Berdasarkan uraian diatas perlu adanya analisis mengenai pengaruh yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank Syariah di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi atau merencanakan strategi atau kebijakan dalam pengembangan bank syariah, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ‘ **Pengaruh FDR, NPF, BOPO dan CAR terhadap pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia.** ’

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti berfokus pada pengaruh FDR, NPF, BOPO dan CAR terhadap pertumbuhan total aset bank Syariah di Indonesia yang tergabung didalam Bank Umum Syariah (BUS). Dan analisis data dilakukan pada periode tahun 2019 hingga 2021.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang pengaruh FDR, NPF, BOPO dan CAR terhadap pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah ?
2. Apakah NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah ?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah ?
4. Apakah CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah ?

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian dan kebenarannya harus diuji empiris.⁷

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia

Pada penelitian Sari dengan judul “Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Selama Satu Dekade 2009-2018” menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank Syariah di Indonesia.⁸

Pada penelitian Rida dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas ROE pada Bank Umum Syariah 2008-2012” menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank Syariah di Indonesia.⁹

Pada penelitian pertama menghasilkan bahwa FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset bank Syariah di Indonesia. Sedangkan penelitian kedua menghasilkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank Syariah di Indonesia. Dari penelitian tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

⁷ Dodiet Aditya Setyawan. *Hipotesis dan Variabel Penelitian (CV Tahta Media Group, 2021)* Klaten Jawa Tengah, hal 7.

⁸ Shinta Permata Sari, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah selama satu dekade 2009-2018*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hal 65.

⁹ Rida Hermina, Analisis Pengaruh CAR, NPL, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas ROE pada bank Umum Syariah 2008-2012, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.3 No.2 Juli 2014, 130.

Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh antara FDR terhadap pertumbuhan aset bank Syariah

Ha : Diduga terdapat pengaruh antara FDR terhadap pertumbuhan aset bank Syariah

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan total aset bank Syariah di Indonesia

Pada penelitian Dhiba dengan judul “Pengaruh NPF, BOPO, GDP, dan SBIS Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia” menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan bank Syariah di Indonesia.¹⁰

Selanjutnya pada penelitian Septia dengan judul “Pengaruh BOPO, LDR, dan NPF terhadap *Return On Aset* (ROA)” menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank Syariah di Indonesia.¹¹

Pada penelitian pertama menghasilkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank Syariah di Indonesia. Sedangkan pada penelitian kedua tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank Syariah di Indonesia.

Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap pertumbuhan aset bank Syariah

¹⁰ Nadhiera Ahya Dhiba, *Pengaruh NPF, BOPO, PDB SBIS terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*, Vol.27 No.1 April 2018.

¹¹ Septia Pratiwi, *Pengaruh BOPO, LDR, dan NPF terhadap Return On Aset (ROA)*, (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2015).

Ha : Diduga terdapat pengaruh antara NPF terhadap pertumbuhan aset bank Syariah

3. Pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan aset bank Syariah di Indonesia.

Pada penelitian Dhiba dengan judul “Pengaruh NPF, BOPO, GDP, dan SBIS Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia” menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan bank Syariah di Indonesia.¹²

Selanjutnya pada penelitian Rida Hermina dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas ROE pada Bank Umum Syariah 2008-2012” menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank Syariah di Indonesia.

Pada penelitian pertama menghasilkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank Syariah di Indonesia. Sedangkan pada penelitian kedua tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank Syariah di Indonesia.

Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh antara BOPO terhadap pertumbuhan aset bank Syariah

Ha : Diduga terdapat pengaruh antara BOPO terhadap pertumbuhan aset bank Syariah

¹² Nadhiera Ahya Dhiba, hal 75.

4. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap pertumbuhan aset bank Syariah di Indonesia.

Pada penelitian Widyaastuti yang berjudul “Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2016” memiliki hasil yang positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset bank Syariah di Indonesia.¹³

Selanjutnya Nur Ahmad yang berjudul “Analisis CAR, FDR, ROA dan ROE terhadap Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia” memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan aset bank Syariah di Indonesia.¹⁴

Pada penelitian pertama menghasilkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank Syariah di Indonesia. Sedangkan pada penelitian kedua tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank Syariah di Indonesia.

Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh antara CAR terhadap pertumbuhan aset bank Syariah

Ha : Diduga terdapat pengaruh antara CAR terhadap pertumbuhan aset bank Syariah

¹³ Reni widyaastuti, *Determinan yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2016*, Universitas Islam Indonesia, Jakarta, 2018.

¹⁴ Nur Ahmad Bi Rahmani, *Analisis CAR, FDR, ROA dan ROE terhadap Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia*, HUMAM FALAH: Vol.4 No.2 Juli-Desember 2017, 302.

E. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh FDR, NPF, BOPO, dan CAR terhadap pertumbuhan total aset bank Syariah di Indonesia periode tahun 2019 hingga 2021.

Adapun manfaat penelitian ini dari segi teoritis yaitu mengenai pengaruh FDR, NPF, BOPO dan CAR terhadap pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia dan diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu khususnya dalam bidang bank syariah.

Manfaat lain dari segi praktisi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman yang sangat baik dan menambah pengetahuan bagi penulis khususnya dunia bank syariah.
2. Bagi perbankan. penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pertumbuhan aset perbankan syariah sehingga dapat mencapai target-target yang diharapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan berguna untuk menambah sarana informasi dan menjadi sumber referensi untuk menambah pengetahuan mahasiswa prodi perbankan syariah.
4. Bagi IAIN curup, diharapkan penelitian dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan bagi generasi selanjutnya.

F. Kajian Literatur

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto dan Sari. Yang berjudul “Faktor-faktor internal yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank umum syariah di Indonesia selama satu dekade 2009-2018” Penelitian ini bertujuan menganalisis factor internal meliputi bagi hasil, promosi, penelitian, NPF, FDR dan jumlah kantor berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum Syariah.¹⁵

Perbedaannya terletak pada jumlah variabel, variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian, serta jumlah penggunaan sampel dan teknik pengumpulan sampel di dalam setiap penelitian, dan periode tahun yang digunakan dalam penelitian tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dhiba tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh NPF, BOPO, GDP, dan SBIS Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan namun dalam jangka panjang berpengaruh negatif namun tidak signifikan, GDP dan BOPO dalam jangka pendek dan panjang memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan dan SBIS dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang

¹⁵ Bagus supriyanto, *Faktor-faktor Paper Membangun Ekonomi Kreatif yang Berdaya saing*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, hal.36.

memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.¹⁶

Perbedaannya terletak pada jumlah variabel, variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian, serta jumlah penggunaan sampel dan teknik pengumpulan sampel di dalam setiap penelitian, dan periode tahun yang digunakan dalam penelitian tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan Megasuri tahun 2019 berjudul “Faktor-faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Selama Satu dasawarsa 2009-2018” yang bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah adalah jumlah uang yang beredar dan jumlah kantor sedangkan inflasi, suku bunga BI tidak berpengaruh.¹⁷

Perbedaannya terletak pada jumlah variabel, variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian, serta jumlah penggunaan sampel dan teknik pengumpulan sampel di dalam setiap penelitian, dan periode tahun yang digunakan dalam penelitian tersebut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Permana tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Inflasi, FDR dan ROA Terhadap Pertumbuhan Perbankan syariah di Indonesia. Bertujuan untuk menghitung dan menganalisis

¹⁶. Nadhiera Ahya Dhiba, *Pengaruh NPF, BOPO, GDO, dan SBIS terhadap pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal ilmiah Ekonomi dan Bisnis, April 2018, hal 25.

¹⁷. Carissa Sridevi Megasuri, *Faktor-faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia selama satu Dasawarsa (2009-2018)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, hal 31.

pengaruh inflasi, NPF dan ROA terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah inflasi, FDR dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan Syariah.¹⁸

Perbedaannya terletak pada jumlah variabel, variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian, serta jumlah penggunaan sampel dan teknik pengumpulan sampel di dalam setiap penelitian, dan periode tahun yang digunakan dalam penelitian tersebut.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Widyaastuti tahun 2018 yang berjudul “Determinan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2016”. Yang bertujuan untuk menguji determinan dari faktor internal (CAR, FDR, dan NPF) dan eksternal (GDP, suku bunga, dan inflasi) benar mempengaruhi pertumbuhan total aset bank umum syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan CAR, FDR, NPF, GDP, suku bunga dan inflasi mempengaruhi pertumbuhan total aset dari bank syariah.¹⁹

Perbedaannya terletak pada jumlah variabel, variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian, serta jumlah penggunaan sampel dan teknik pengumpulan sampel di dalam setiap penelitian, dan periode tahun yang digunakan dalam penelitian tersebut.

¹⁸ Alif Anjas Permana, *Pengaruh Inflasi Non Performance Financing dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2017, hal 30.

¹⁹ Reni Widyastuti, *Determinan yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2016*, Universitas Islam Indonesia, Jakarta, 2018, hal 23.

G. Definisi operasional

Pertumbuhan total aset bank syariah adalah perkembangan harta atau kekayaan bank syariah dari periode ke periode selanjutnya. *Non performing financing* (NPF) adalah rasio yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah dibank syariah.²⁰

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak,kepercayaan atau perbuatan seseorang.²¹

Financing to deposits ratio (FDR) adalah rasio yang mengukur berapa jauh bank dalam menggunakan uang penyimpan untuk memberikan pinjaman kepada nasabahnya melalui perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga.²²

Selanjutnya Beban operasinal terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya melalui perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya²³. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya.

H. Metodologi penelitian

1. Rancangan penelitian

²⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta:Rajawali 2017), hal 228.

²¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal 849.

²² Veitzal Rizal, hal 784.

²³ Veitzal Rizal, hal 803.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang mementingkan variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel. Tujuan dari pendekatan ini untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan, dan meramalkan hasilnya.²⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Semua data dalam bentuk tahunan pada tahun 2019-2021 yang dikeluarkan oleh laporan keuangan bank syariah. dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR, BOPO, dan CAR terhadap pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia.

2. Sampling.

a. Sampling

Sampling merupakan teknik yang digunakan untuk memilih sampel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, dengan jenis *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkt paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat

²⁴ Ir Syofian siregar M. M, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPS* (Jakarta : Prenada Media, 2017), hal 110.

populasi yang sudah diketahui sebelumnya, Adapun kriteria dari sampel yaitu :

- 1) Laporan keuangan Bank Aceh Syariah, Bank NTB Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BTPN Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat periode tahun 2019 hingga 2021
- 2) Periode laporan berdasarkan roadmap perbankan Syariah tahun 2019-2021.

3. Sumber data dan Variabel

a. Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sudah dalam bentuk publikasi. Data penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2019 hingga tahun 2021.

b. Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dijadikan objek penelitian atau yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, variabel dalam penelitian ini adalah FDR, NPF, BOPO, dan CAR

- 2) Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data studi kepustakaan atau *Library Research* merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang diteliti.²⁵ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari laporan keuangan bank Syariah.

5. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dengan uji regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel-variabel ini lainnya. Analisis regresi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR, BOPO, dan CAR terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia. Analisis ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Melalui aplikasi ini membantu penulis untuk melakukan perhitungan lebih cepat, Adapun rangkaian analisis yang dilakukan adalah :

a. Uji asumsi klasik

²⁵ R.Popy Yaniwati, Penelitian studi Keperpustakaan (library Research), (Bandung UNPAS,2020), hal 12.

1) Uji normalitas

Uji normalis digunakan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal. Jika sampel berdistribusi normal maka dapat dikatakan sampel yang diambil dapat mewakili populasi karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal.

Cara untuk mengetahui data berdistribusi normal dengan uji nilai *Shapiro-Wilk* Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $<$ dari $0,05$ maka data berdistribusi tidak normal,²⁶

2) Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan memperhatikan plot dari sebaran residual (ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (ZPRED) apabila sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

3) Uji multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis kualitas regresi. Uji multikolenialitas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model penelitian.

Apabila model regresi mengalami kasus multikoleniaritas maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel eksogen yang masuk pada model sehingga

²⁶ Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS* (Jogjakarta : Mediakom, 2013), hal 97-105.

signifikan yang digunakan akan menolak hipotesis nol akan semakin besar.

Akibat model regresi yang diperoleh akan tidak valid. Untuk melihat multikoleniaritas dengan VIF, apabila VIF kurang dari 10 maka model tersebut terbebas dari kasus multikoleniaritas.²⁷

4) autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antar anggota serangkaian observasi. Konsekuensi dari adanya autokorelasi pada regresi adalah model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menafsirkan nilai variabel kriterium (variabel dependen) pada nilai variabel predictor (variabel independent). Untuk mengetahui autokorelasi pada regresi dapat dilakukan dengan pengujian nilai terhadap *Durbin-Watson*. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Apabila nilai DW lebih kecil dari 1,10 disimpulkan ada autokorelasi
- b) Apabila nilai DW 1,10 sampai dengan 1,54 tidak ada simpulan.
- c) Apabila nilai DW 1,55 sampai dengan 2,46 disimpulkan tidak ada autokorelasi.
- d) Apabila nilai DW 2,46 sampai dengan 2,90 maka tidak ada simpulan.
- e) Apabila nilai DW lebih dari 2,91 maka dapat disimpulkan ada autokorelasi.

²⁷ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Bangka Belitung : LAB KOM MANAJEMEN FE UBB,2016), hal 52.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu Teknik analisis untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Dengan demikian analisis linear berganda adalah metode persamaan regresi linear dengan variabel bebas lebih dari satu. Dapat ditentukan persamaan linear berganda penelitian ini sebagai berikut :

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e.$$

Keterangan :

Y = Total Aset

X1 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X3 = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X4 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a = harga Y, bila X = 0 (harga konstan)

b1, b2, b3 dan b4 koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependent, apabila positif maka naik, apabila minus maka turun.

c. Uji hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya dengan penelitian ilmiah. Pengujian hipotesis merupakan cara untuk menguji parameter populasi berdasarkan

sampelnya untuk dapat ditolak atau tidak ditolak pada tingkat signifikan tertentu. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar oleh karena itu tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar oleh karena itu harus ditolak. Adapun Langkah untuk membuat hipotesis sebagai berikut:

1) Uji parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji variabel independent secara individual untuk menerapkan variasi variabel dependen. Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji t ini adalah apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima berarti secara individual variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima berarti secara individual variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.²⁸

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F sering disebut dengan uji *goodness of fit* yaitu untuk menguji pengaruh signifikan pada model penelitian yang layak untuk diuji. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel secara Bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel

²⁸. Ni Putu Marni Septian Dewi, Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan CSR, *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2014. hal 60

dependen dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Menentukan nilai uji statistik dengan SPSS 22.

d. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besar kecilnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari output SPSS pada *model summary* yaitu pada kolom *adjusted Rsquare*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari akuntansi yang memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak misalnya pemilik kreditor. Laporan keuangan dalam bank syariah sangat penting karena baik buruknya bank syariah dapat dilihat melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan¹. Laporan keuangan bank syariah disajikan pertahun. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa syarat yaitu:²

1. Relevan data yang diolah ada keitannya dengan transaksi.
2. Jelas dan dapat dipahami informasi yang disajikan harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pembaca laporan keuangan.
3. Netral lapopran keuangan yang disajikan dapat dipergunakan oleh semua pihak.
4. Tepat waktu laporan keuangan harus memiliki periode pelaporan waktu penyajiannya harus dinyatakan dengan jelas dan disajikan dalam batas waktu yang wajar.
5. Dapat diperbandingkan laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

¹ Dwi Suwikyo, *Ananlisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. (Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal 42.

² Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 877.

6. Lengkap data yang disajikan dalam informasi akuntansi harus lengkap sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah lembaga keuangan yang aktifitas utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.³

Bank Syariah adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Selain itu dalam pengoperasiannya bank syariah tidak mengenal adanya bunga melainkan pembagian keuntungan atau sering dikenal dengan bagi hasil.

Bank syariah adalah bank yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip Syariah.⁴ Adapun prinsip bank syariah sebagai berikut :

a. Riba

Islam melarang kaum muslim untuk menerima atau memberikan riba karena hukumnya haram. Namun islam hanya mengizinkan satu pinjaman yaitu *qardhul hasan* yaitu pinjaman dimana peminjam tidak dikenakan bunga atau tambahan uang yang dipinjam.

b. Pembagian yang Seimbang

³ Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, hal 32.

⁴ Muhammad Rizal, hal 5.

Bank menyediakan dana untuk modal dengan wirausaha berbagi resiko bisnis dan dalam pembagian keuntungan

c. Uang sebagai Modal Potensial

Dalam islam uang merupakan alat pertukaran bukan komoditas. Uang diperlukan sebagai modal potensial karena islam menyakini waktu nilai uang tetapi bukan ketika uang tersebut digunakan untuk aktivitas produktif seta dalam islam penimbunan uang adalah haram hukumnya. Maka hal ini akan mendorong umat muslim untuk menginvestasikan uangnya kedalam bisnis yang berbeda.

d. Melarang *Gharar*

Sistem keuangan islam melarang penimbunan dan transaksi yang mengandung *Gharar* (ketidak pastian) dan *Maysir* (judi) oleh karena itu bank syariah harus memiliki pengetahuan yang cukup sebelum melakukan suatu transaksi ataupun investasi.

2. Produk-produk Bank Syariah

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank syariah dan bank konvensional pada dasarnya adalah sama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun bank syariah dalam menjalankan usahanya sesuai dengan ketentuan islam agar terhindar dari *maysir*, *gharar* dan *riba* yang diimplementasikan melalui produk bank syariah sebagai berikut⁵ :

a. Penghimpun Dana (*Funding*)

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal 166-174.

Penghimpun dana di bank syariah menggunakan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*. Prinsip *wadiah* adalah simpanan murni dari satu pihak ke pihak lain baik perorangan atau badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki. Prinsip *wadiah* yang diterapkan oleh syariah ada dua yaitu *wadiah al-amanah* (bank tidak boleh memanfaatkan uang simpanan untuk kegiatan prekonomian) dan *wadiah adh-dhamanah* (bank boleh memanfaatkan uang simpanan namun harus terlebih dahulu memintaizin dari penyimpan).

Adapun landasan syariah prinsip *wadiah* dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat: 29.⁶

مِّنْكُمْ اضْتَرَّتْ عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ ۖ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا

“Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku sukarela di antaramu....”

Prinsip *mudharabah*, penyimpan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola) dimana keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati kedua belah pihak. Produk penghimpunan dana pada bank syariah yaitu tabungan, giro, dan deposito.

b. Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

⁶. Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, No:02/DSNMUI/IV/2000, dalam <https://dsnmui.or.id/kategori/fatwa/page/13/> diakses pada Senin 3 April 2023, Pukul 15.00

Dalam menjalankan usahanya bank syariah tidak hanya menghimpun dana dari masyarakat namun juga melakukan penyaluran dana kepada nasabah atau masyarakat. Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam penyaluran dana bank syariah yaitu:

1) Prinsip Bagi hasil

Prinsip bagi hasil dalam bank syariah diterapkan dalam pembiayaan *al-musyarakah*, *al-mudharabah*, *al-muzara'ah*, dan *al-musaqah*. *Al-musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan atau risiko akan ditanggung sesuai dengan kesepakatan. *Al-mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama selaku *shahibul maal* (pemilik dana) sebagai penyedia modal dan pihak kedua sebagai *mudharib* (pengelola) dengan keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan.

Al-muzara'ah adalah akad kerjasama dalam bidang pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap dimana lahan, benih, dan pupuk disediakan oleh pemilik lahan. *Al-musaqah* adalah akad kerjasama dalam pengelola hanya bertanggung jawab atas penyimpanan dan pemeliharaan tanaman.

2) Prinsip Jual Beli

Prinsip jual beli diterapkan dalam produk pembiayaan *Bai' al-murabahah*, *Bai' as-salam* dan *Bai' al-istishna'*. *Bai' al-murabahah* adalah jual beli dengan menyebutkan harga pokok dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati. *Bai' as-salam* adalah jual beli dimana barang diserahkan kemudian hari sedangkan pembayaran dilakukan diawal. *Bai' al-istishna'* adalah jual beli dengan pembayaran dapat dilakukan di muka atau secara angsuran perbulan atau belakang.

3) Prinsip Sewa

Prinsip sewa dalam bank syariah diterapkan dalam produk *al-ijarah* (sewa murni) dan *ijarah muntahiya bit-talik* (sewa yang diikuti perpindahan hak kepemilikan di akhir masa sewa).

c. Produk / Akad Pelengkapan

Bank syariah dalam kegiatan usahanya juga menyediakan produk jasa atau produk lain untuk memperlancar pembiayaan ataupun kebutuhan masyarakat lainnya, yaitu *al-wakalah*, *al-kafalah* (bank garansi), *ar-rahn* (gadai).

C. Pertumbuhan Total Aset Syariah

1. Aset atau Aktiva

Aset atau aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Sedangkan

menurut suwiknyo aktiva adalah sebagai hasil penanaman dana oleh pemilik yang bersumber dari pinjaman atau hasil usaha⁷.

Total aset adalah seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan atau Lembaga keuangan yang digunakan untuk menunjang operasional perusahaan atau Lembaga keuangan tersebut, aktiva terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lainnya.⁸

a. Aktiva Lancar

Adalah harta atau kekayaan yang dapat segera dicairkan pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Adapun yang termasuk aktiva lancar meliputi kas, surat-surat berharga, piutang persediaan, sewa dibayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya.

b. Aktiva Tidak lancar

Adalah harta yang tidak dapat langsung dicairkan menjadi uang tunai. Biasanya harta ini membutuhkan waktu yang relatif lama untuk diperdagangkan aktiva tidak lancar juga termasuk aset jangka panjang. Adapun yang termasuk aktiva tidak lancar meliputi kendaraan, perusahaan dan investasi propert

c. Aktiva Tetap

Adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dibagi menjadi dua yaitu aktiva berwujud meliputi tanah, bangunan, mesin kendaraan dan aktiva tetap lainnya.

⁷ Dwi Swikyo, hal 53.

⁸ Kasmir, hal 150-156.

d. Aktiva Tidak Tetap

Adalah suatu hak istimewa yang dimiliki perusahaan dan memiliki nilai namun tidak memiliki bentuk fisik. Adapun aktiva tidak tetap meliputi merek dagang, hak paten, hak sewa dan aktiva tidak tetap lainnya.

2. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan total aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual, atau dikonsumsi dalam periode berikutnya. Adapun aset atau aktiva bank syariah meliputi kas, piutang, pembiayaan, aset atau persediaan, aktiva *ijarah*, aktiva *istishna*, dalam penyelesaian penyaluran dana investasi terikat (DIT), pinjaman *qardh* dan penyertaan.⁹

Pertumbuhan aset dapat didefinisikan sebagai tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset bank syariah. Adapun rumus untuk menghitung tingkat pertumbuhan aset sebagai berikut¹⁰:

$$PA = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1} \times 100\%$$

Keterangan :

PA = Pertumbuhan Aset

Total Aset = Total Aset Periode t

⁹. Ali Mauludi, *Teknik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2015), hal 28.

¹⁰. Diamantin Rahadatul Aisy dan Imron Mawardi, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015*, *Jurnall Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3, No. 3 Maret 2016, hal 255.

Total Aset = Total Aset sebelum periode t-1

D. *Non Performing Financing (NPF)*

Dalam bank syariah risiko pembiayaan diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing (NPF)*. *Non Performing Financing (NPF)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko pembiayaan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan¹¹. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang termasuk dalam kategori NPF adalah pembiayaan kurang lancar diragukan dan macet. Adapun kriteria yang tergolong pembiayaan kurang lancar digunakan dan macet sebagai berikut¹²:

1. Pembiayaan Kurang Lancar

- a. Adanya tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 90 hari.
- b. Sering terjadi cerukan.
- c. Frekuensi mutase rekening relative rendah.
- d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
- e. Terhadap indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- f. Dokumen pinjaman yang lemah.

2. Pembiayaan Diragukan (*Doubiful*)

¹¹ Kasmir, hal 228

¹² Veitzhal Rivai, hal 745-748.

- a. Adanya tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
- d. Terjadi kapasitas bunga.
- e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.
- f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.

3. Pembiayaan Macet (*Loss*)

- a. Adanya tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

NPF merupakan sumber rasio yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah. Pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar dari bank syariah. Apabila nilai NPF suatu bank semakin tinggi hal ini menunjukkan kualitas pembiayaan yang buruk sehingga bank akan mengalami kerugian yang berakibat pada menurunnya pendapatan bank. Untuk melihat besarnya NPF bank Syariah dapat menggunakan rumus berikut¹³:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

¹³. Kasmir, hal 228.

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) ditunjuk untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank Syariah. Dimana semakin tinggi rasio NPF menunjukkan pembiayaan bank Syariah semakin buruk. Nilai rasio NPF kemudian dibandingkan dengan kriteria Kesehatan *Non Performing Financing* (NPF) bank Syariah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia seperti tertera dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 kriteria kesehatan NPF

No	Nilai	Predikat
1	$NPF < 2 \%$	Sehat
2	$2 \% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5 \% \leq NPF < 8 \%$	Cukup Sehat
4	$8 \% \leq NPF < 12 \%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12 \%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 9/24/Dpbs

E. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dilihat dari perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Semakin tinggi nilai FDR suatu bank berarti bank tersebut kurang likuid dibanding bank dengan nilai rasio FDR yang lebih kecil.¹⁴ Karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan akan semakin besar sehingga bank akan kesulitan untuk memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik Kembali uang yang telah

¹⁴.Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, hal 784.

digunakan bank untuk memberikan pembiayaan. Rumus untuk menentukan besarnya rasio FDR suatu bank sebagai berikut¹⁵:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan besarnya FDR tidak melebihi 110%. Jadi bank syariah boleh memberikan pembiayaan jumlah dana pihak ketiga asalkan nilai FDR tidak melebihi 110% kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan juga bisa ditunjukkan melalui rasio FDR. Tingginya FDR menunjukkan kemampuan bank yang baik dalam menyalurkan pembiayaan yang berarti fungsi intermediasi berjalan baik sehingga pendapatan bank juga akan meningkat. Semakin rendah nilai FDR menunjukkan ketidakmampuan bank dalam menyalurkan Kembali dana pihak ketiga. Berikut adalah tabel Kesehatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) :

Tabel 2.2 kriteria Kesehatan FDR

No	Nilai	Predikat
1	50 % < FDR ≤ 75 %	Sangat Sehat
2	75 % < FDR ≤ 85 %	Sehat
3	85 % < FDR ≤ 100 %	Cukup Sehat
4	100 % < FDR ≤ 120 %	Kurang Sehat
5	FDR > 120 %	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE-BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004¹⁶

F. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban pendapatan operasional adalah beban yang dikeluarkan secara langsung oleh bank syariah dalam rangka mengelolah dana amanah maupun

¹⁵ Kasmir, hal 785.

¹⁶ Lampiran SE-BI No. 6/23/DPNP tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Jakarta: Bank Indonesia, 2004.

dana investasi milik para *shahibul maal* dari berbagai sumber.¹⁷ Hal ini penting bagi bank untuk memperhitungkan besarnya beban pendapatan operasional agar beban tersebut tidak memberikan kerugian bagi bank justru dapat meningkatkan kinerja dari bank.

Bagi bank keberhasilan dalam mengendalikan beban pendapatan operasional dapat meningkatkan keuntungan bersih. Oleh karena itu penting bagi bank syariah untuk menghitung beban operasional secara tepat dan akurat.¹⁸

1. Efektivitas pengelolaan dana amanah dan dana investasi yang dipercayakan oleh para *shahibul maal* dapat dilakukan secara efisien
2. Dapat memperkirakan kemungkinan pendapatan yang akan diperoleh dari hasil aktiva produktifnya pada suatu periode sekaligus untuk memperkirakan besarnya kemungkinan keuntungan yang diperoleh.
3. Mampu menyeimbangkan risiko likuiditas, risiko produktivitas dan risiko modal bank.
4. Membantu dalam kebijakan penetapan *pricing* pada sisi aset maupun pada sisi pasiva terutama dalam penetapan kebijakan komposisi dana deposito berjangka, tabungan giro atau simpanan lainnya dengan senantiasa memperhatikan tingkat elastisitas masing-masing sumber dan jenis dana yang diperoleh dari masyarakat maupun yang diperoleh dari pasar uang.

Bagi bank penting memperhitungkan besarnya beban pendapatan operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh dana sehingga bank dapat

¹⁷ Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, hal 803.

¹⁸ Kasmir, hal 703.

memperhitungkan kemungkinan keuntungan yang dapat diperoleh dengan tingkat risiko yang mungkin dihadapi. Dengan demikian tinggi kerugian yang akan dialami oleh bank dapat diminimalisir. Besarnya beban pendapatan operasional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu.¹⁹

1. Kebutuhan dana investasi apabila terjadi peningkatan permintaan investasi yang harus segera dipenuhi sebagai akibat dari kesepakatan pembiayaan melalui akad *murabahah*, *ijarah*, *mudharabah* maupun dalam rangka memenuhi segala kewajiban segera yang telah jatuh tempo, hal ini akan mempengaruhi besarnya tingkat kebutuhan investasi.
2. Komposisi sumber dana atau struktur dana yang berhasil dihimbau (apakah komposisi bebannya rendah atau tinggi).
3. Jenis dana yang berhasil dihimbau karena setiap jenis dana memiliki beban operasional yang berbeda-beda antara *wadiah* dengan *mudharabah* ataupun bank berhasil menghimpun dana yang tidak mengandung beban operasional seperti bertambahnya modal sendiri dengan menggunakan *qardh*.
4. Jenis produk bank yang digunakan untuk mengimpun dana.
5. Jangka waktu penempatan dana amanah maupun dana investasi sangat menentukan dalam menunjang pembiayaan yang telah disepakati sekaligus untuk menjaga kualitas likuiditas yang harus dipelihara bank Syariah.
6. Jumlah penempatan sangat menentukan dalam kebijakan tarif yang ditetapkan oleh masing-masing bank. Sebagai wujud pembela antara

¹⁹ Kasmir, hal 801-805.

primer customer dengan *non primer customer* antara nasabah perorangan dengan nasabah Lembaga keuangan terutama bank memerlukan likuiditas segar dalam jumlah besar.

7. Tingkat bonus bagi hasil yang diberikan kepada deposan jelas sangat menentukan dalam perhitungan beban pendapatan operasional.
8. Ketentuan cadangan wajib minimum yang ditetapkan oleh otoritas moneter sangat menentukan karena semakin besar cadangan wajib minimum maka akan meningkatkan beban dana efektif yang digunakan suatu bank.
9. Persangan antar bank untuk menarik minat *shahibul maal* agar bersedia turut melakukan investasi pada aktivitas bank tertentu akan berpengaruh pada kebijakan tarif yang ditetapkan oleh bank.
10. Kebijakan pemerintah bank Indonesia, contoh kebijakan PPh, Batas maksimum pemberian pembiayaan (BMPK), NPL, dan lainnya.
11. Target laba yang diinginkan bank (*spead*) target laba merupakan bagian terbesar dan menentukan dalam menetapkan besaran tingkat margin atau sewa maupun tingkat nisbah bagi hasil.
12. Ketersediaan jaminan tambahan (*collateral*) yang disertakan *mudharib* sebagai pertanggung jawaban atas keteledoran dalam mengelola dana investasi tersebut.
13. Kualitas pembiayaan bank dan nasabah (kolektibilitas)
14. Reputasi usaha bank.
15. Tingkat efisiensi bank (salah satunya tercermin dalam *Overhead Cost*)

16. Reputasi *mudharib* (keprofesionalan) pemimpun perusahaan nasabah serta reputasi usaha nasabah dalam pangsa pasar, kualitas produk, *positioning* pasar.
17. Jenis usaha nasabah
18. Kekuatan dan kerekatan hubungan bisnis *mudharib* dengan bank (*primer customer* dan *non prime customer*) berbeda dengan nasabah yang menyalurkan seluruh bisnisnya hanya kesatu bank saja dengan nasabah yang hanya menggunakan bank untuk satu jenis jasa bank saja.
19. Biaya-biaya lain yang timbul untuk promosi yang berakibat terjadinya infeksiensi.

Rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.²⁰ Melalui rasio ini dapat diketahui efisiensi pengendalian biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Apabila nilai BOPO semakin besar maka tidak efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar begitu pula sebaliknya semakin kecil nilai BOPO menunjukkan semakin efisiensi bank.²¹

Kegiatan utama bank adalah sebagai Lembaga perantara (*intermediary*) yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, sehingga biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Apabila biaya

²⁰ Veitzhal Rivai dkk, hal 482.

²¹ Dedi Suhendro, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Menggunakan Rasio Keuangan*, (Jurnal Masharif-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2018), hal 16.

operasionalnya meningkat maka akan mengurangi penurunan. Penurunan keuntungan yang diperoleh bank akan menurunkan total aset yang dimiliki oleh bank.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio BOPO yaitu²²:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban)Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Standar Kesehatan Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 kriteria Kesehatan BOPO

No	Nilai	Predikat
1	BOPO ≤ 94 %	Sangat Sehat
2	94 % < BOPO ≤ 95 %	Sehat
3	95 % < BOPO ≤ 96 %	Cukup Sehat
4	96 % < BOPO ≤ 97 %	Kurang Sehat
5	BOPO > 97 %	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

G. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank Syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya.²³ Modal bank merupakan salah satu bagian utama dalam kegiatan usaha bank karena kecukupan modal mempengaruhi berlangsungnya operasional atau dipercayai tidaknya suatu

²². Veitzhal Rivai, hal 482.

²³ Dwi Suwiknyo, hal 153.

bank²⁴. Modal bank menurut Brenton C. Leavitt yaitu staf Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika ada empat fungsi yaitu²⁵ :

1. Untuk melindungi deposit yang tidak diasuransikan pada saat bank dalam keadaan insolvent dan likuidasi.
2. Untuk menyerap kerugian yang tidak diharapkan guna menjaga kepercayaan masyarakat bahwa bank dapat terus beroperasi.
3. Untuk memperoleh sarana fisik dan kebutuhan dasar lainnya yang diperlukan untuk menawarkan pelayanan bank.
4. Sebagai alat pelaksanaan peraturan pengendalian ekspansi aktiva yang tidak tepat.

Untuk mengetahui tingkat kecukupan modal dari bank syariah dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Standar Kesehatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4 kriteria Kesehatan CAR

No	Nilai	Predikat
1	CAR > 12 %	Sangat Sehat
2	9 % ≤ CAR < 12 %	Sehat
3	8 % ≤ CAR < 9 %	Cukup Sehat

²⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal 136.

²⁵ Kasmir, hal 137.

4	$6 \% < \text{CAR} < 8 \%$	Kurang Sehat
5	$\text{CAR} \leq 6 \%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

H. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

Menurut djuwita²⁶ dan supriyanto²⁷ bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah. NPF merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah bank syariah semakin tinggi nilai NPF dapat menjadi sinyal awal semakin meningkatnya risiko yang terjadi pada industri bank syariah di Indonesia²⁸ sehingga dapat mengakibatkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya (*performancenya*) yaitu berkaitan dengan menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi sehingga hal ini akan mengurangi pendapatan dan memperbesar biaya pencadangan yaitu penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)²⁹. Apabila kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan menurun maka keuntungan bank syariah juga menurun sehingga akan berdampak pada penurunan

²⁶ Diana Djuwita dan Assa Fito Mohammad, *Pengaruh Total DPK terhadap pertumbuhan aset*, Al-Amwal, Vol. 8, No.1, 2016, hal 15.

²⁷ Bagus Supriyanto dan Shinta Permata Sari, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset* (Paper: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019). hal 107.

²⁸ Dewi Hanggraeni, *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*, (Bogor: IPB Press, 2019), hal 132

²⁹ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, hal 90.

pertumbuhan total aset bank Syariah hal ini dikarenakan bank digolongkan sehat apabila pertumbuhan aset selalu diikuti dengan pertumbuhan laba. Selain itu pertumbuhan yang wajar adalah Ketika presentase pertumbuhan laba sama dengan pertumbuhan aset.³⁰

Nilai NPF yang tinggi dapat menyebabkan kerugian bagi bank syariah mengingat kegiatan pembiayaan merupakan pendapatan utama bagi bank syariah. Jika pendapatan bank syariah menurun maka keuntungan yang diperoleh akan semakin berkurang sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan aset jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai NPF maka pertumbuhan total aset bank syariah semakin menurun.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

FDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank Syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Jika nilai FDR semakin tinggi hal ini menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyalurkan pembiayaan yang berarti fungsi bank sebagai Lembaga intermediary berjalan dengan baik sehingga pendapatan bank juga meningkat yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan aset.³¹ Besarnya FDR tidak boleh melebihi berdampak pada likuiditas bank namun jika FDR terlalu tinggi juga tidak baik karena likuiditas bank semakin rendah sehingga bank akan kesulitan untuk

³⁰ Ikatan Banking Indonesia, *Mengelola Bank Syariah: Modul Sertifikasi Tingkat II General Banking Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2014), hal 42.

³¹ Bagus Supriyanto dan Shinta Permata Sari, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset*, (Paper: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hal 76.

memenuhi permintaan nasabah yang ingin segera menarik simpanannya yang berakibat menurunnya kepercayaan nasabah terhadap bank.

Agar bank dapat memenuhi sasarnya untuk melayani nasabahnya dan memperoleh laba harus membuat kebijaksanaan likuiditas umum.³² Dimana likuiditas suatu bank diperlukan apabila manghadapi penurunan simpanan atau deposit karena adanya pengambilan dana dari penyimpanan dan menghadapi terjadinya kenaikan kredit sehingga dapat disimpulkan bahwa jika nilai FDR naik maka pertumbuhan total aset bank Syariah juga meningkat.

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan efesiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya³³ dilihat dari perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan aperimental. Jika biaya yang dikeluarkan oleh bank semakin kecil maka keuntungan yang diperoleh oleh bank akan semakin banyak, sebaliknya jika biaya yang dikeluarkan semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil.³⁴

Semakin kecil nilai BOPO menunjukkan semakin efesien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Apabila biaya operasional bank semakin

³² Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta : Rineka Cipta, 2017, hal 114-115

³³ Irma Setyawati, *Determinan Pertumbuhan total aset bank umum syariah* , Jurnal Mediastima, No. 2, Oktober 2015, hal 145.

³⁴ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*,(Jakarta: Rineka Cipta,2017), hal 72.

baik maka kemungkinan bank memperoleh keuntungan yang banyak semakin tinggi sehingga pertumbuhan aset bank akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin rendah rasio BOPO maka pertumbuhan aset bank Syariah semakin meningkat.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah

CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah³⁵ tingkat kecukupan modal bank dapat diukur melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin baik kondisi permodalan bank atau dalam batas yang aman.

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat.³⁶ Selain itu permodalan yang kuat dapat digunakan untuk menanggung kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi pada aktiva terutama yang berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Dengan demikian kinerja bank tetap berjalan dengan baik serta kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya akan semakin kuat sehingga peningkatan aset dapat tercapai. Untuk itu bank harus mampu mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efisien sehingga memberikan keuntungan bagi bank Syariah.³⁷ Apabila keuntungan bank Syariah meningkat maka pertumbuhan aset akan

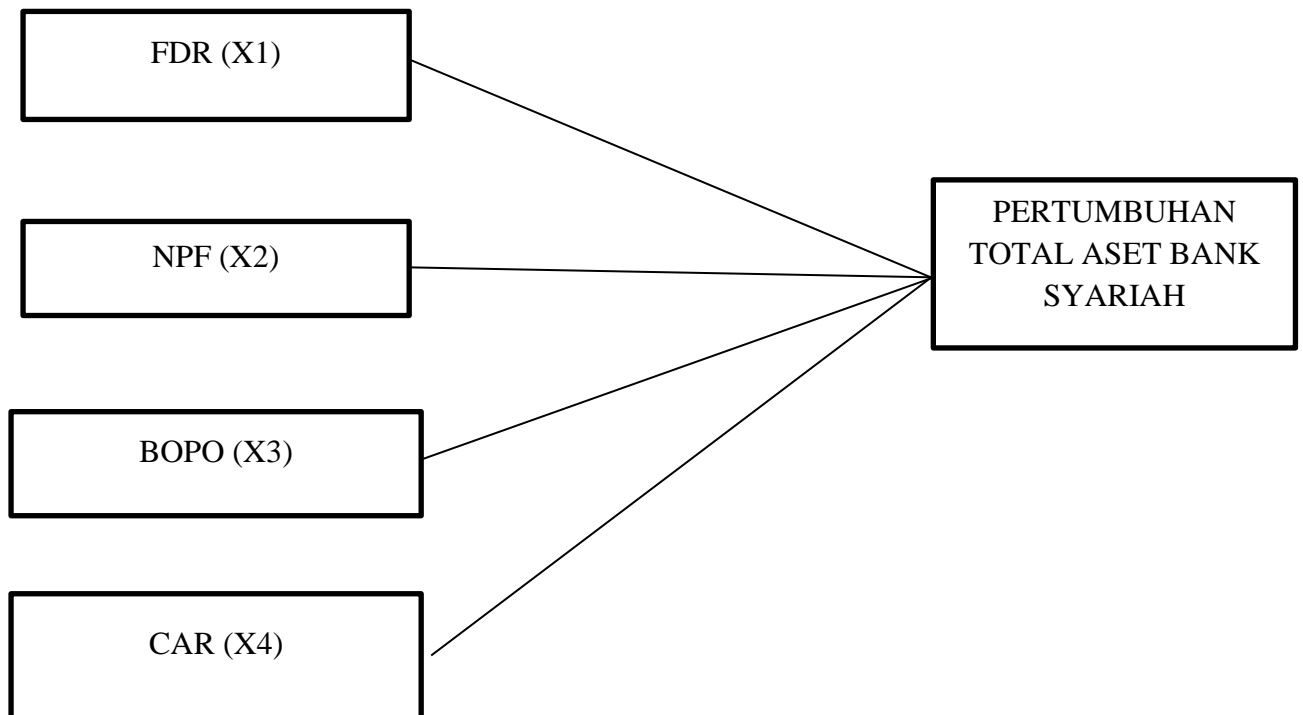
³⁵ Reni Widyastuti dan Siti Achiria, *Determinan yang Mempengaruhi pertumbuhan total aset* Jurnal: Universitas Islam Indonesia, 2018)

³⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Keuangan Syariah*, hal 134-135.

³⁷ Carissa Sridevi Megasuri dan Shinta Permata Sari, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset perbankan Syariah 1 dasawangsa* (Paper: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hal 99.

meningkat jadi dapat disimpulkan bahwa apabila rasio CAR naik maka pertumbuhan total aset bank Syariah akan meningkat.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang menjual produk-produknya dengan tatacara sesuai dengan hukum islam yaitu bagi hasil (*ujrah*) berdasarkan akad kesepakatan (*mudharabah*) antara bank dengan nasabah masing-masing pihak menyediakan informasi secara akurat dan jujur sebelum dan setelah akad.¹ Tidak ada eksploitasi terhadap pihak lain serta tujuannya adalah mencari ridho Allah SWT. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan sistem perbankan berdasarkan prinsip syariah islam yang melarang imbalan jasa berupa bunga karena dianggap sebagai riba serta melarang investasi dalam usaha-usaha yang bersifat haram.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang secara penuh bertransaksi secara Syariah dan bukan merupakan unit usaha. Bank Umum pertama yang menggunakan sistem Syariah di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang mulai beroperasi pada 1992. Perkembangan bisnis bank Syariah berlangsung lambat, sampai dengan

¹ <http://www.cermati.com/artikel/sejarah-dan-perkembangan-bank-syariah-di-Indonesia>, diakses pada hari selasa, tanggal 06 juni 2023 pukul 20.00 WIB.

lima tahun kedepan belum ada penambahan bank baru. BMI masih menjadi satu-satunya bank Syariah².

Baru pada 1998 pasar bank Syariah mulai diramaikan dengan hadirnya PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) anak perusahaan Bank Mandiri. Bank BUMN terbesar di Indonesia selanjutnya menyusul kemunculan PT. Bank Mega Syariah pada 2001. Memasuki tahun 2009 ada dua bank baru memasuki pasar perbankan Syariah yaitu PT. Bukopin Syariah dan PT. BRI Syariah dan seiring berkembangnya waktu mulailah bermunculan bank-bank Syariah lainnya. Berikut ini bank-bank syariah yang ada di Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019 hingga 2021 sebagai berikut :

1. Bank Aceh Syariah adalah satu-satunya bank daerah yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Aceh. Bank Aceh berpusat di kota Banda Aceh, bank Aceh didirikan pada tahun 1973 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Aceh (PT BPD Aceh) pendirian tersebut dipelopori oleh pemerintah Daerah beserta tokoh masyarakat dan tokoh pengusaha swasta di Aceh atas dasar pemikiran perlunya suatu lembaga keuangan yang berbentuk bank yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan daerah dan pada tanggal 19 September 2016 beroperasi sebagai Bank Syariah. Dan bank Aceh ini sudah terdapat di OJK dan tergabung dalam Bank Umum Syariah (BUS) pertumbuhan Bank Aceh

² <http://manajemen.uma.ac.id/2021/10/empat-lembaga-penegak-hukum-dan-fungsinya>, diakses pada hari Selasa, tanggal 06 Juni 2023, pukul 21.19 WIB.

syariah ini juga cukup baik dapat dilihat dari pertumbuhan total asetnya ditahun 2019 hingga 20121 itu terus meningkat cukup baik.³

2. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah adalah bank milik Pemerintah Provinsi NTB Bersama pemerintah seluruh kabupaten NTB. Bank NTB Syariah didirikan dan mulai beroperasi pada 5 juli 1964. Pada 24 september 2018 Bank NTB Syariah resmi melakukan kegiatan operasional mengikuti prinsip-prinsip Syariah sesuai keputusan anggota dewan komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 145/D.03/2018. Didirkannya bank Nusa Tenggara Barat Syariah dengan tujuan untuk dapat menjadi bank Syariah yang amanah, terkemuka. Memberikan semangat untuk meningkatkan prekonomian daerah di Nusa Tenggara Barat.⁴
3. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT. Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Dan di ubah menjadi PT.Bank Victoria Syariah pada tanggal 6 Agustus 2009 dan perubahan kegiatan usaha bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapat izin dari Bank Indonesia pada tanggal 10 Febuari 2010 Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip-prinsip Syariah dan

³ <https://www.bankaceh.co.id>, diakses pada hari hari jumat, tanggal 09 juni 2023 pukul 19.30 WIB.

⁴ <http://www.bankntbsyariah.co.id>, diakses pada hari hari jumat, tanggal 09 juni 2023 pukul 19.35 WIB.

hal ini terus mengalami peningkatan yang baik terutama pada periode 2019 hingga 2021.⁵

4. Bank Jabar Banten Syariah pendirian bank BJB Syariah diawali dengan pembentukan divisi/unit usaha Syariah oleh PT. bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginan untuk menggunakan jasa bank Syariah. Setelah 10 tahun beroperasi Unit Usaha Syariah diubah menjadi Bank Umum Syariah pada tanggal 15 Januari 2021 menjadi Bank BJB Syariah untuk membantu pembangunan perekonomian daerah Jawa Barat dan Banten.⁶
5. Bank Mega Syariah didirikan pertama kali pada tanggal 14 Juli 1990 bernama PT. Bank Umum Tugu beroperasi secara konvensional dan pada tanggal 2 November 2010 di ubah menjadi PT. Bank Mega Syariah. Sejak 16 Oktober 2008 bank mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat perdagangan internasional strategi ini memperluas pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi bank mega Syariah sebagai salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia.⁷

⁵ <http://bankvictoriasyariah.co.id>, diakses pada hari jumat, tanggal 09 juni 2023 pukul 19.45 WIB.

⁶ <http://www.bjbsyariah.co.id>, diakses pada hari jumat, tanggal 09 juni 2023 pukul 20.19 WIB.

⁷ <https://www.megasyariah.co.id>, diakses pada hari jumat, tanggal 09 juli 2023 pukul 20.46 WIB.

6. Bank Panin Dubai Syariah didirikan pada tanggal 8 Januari 1972 bank panin dubai awalnya menjalankan kegiatan usahanya perbankan konvensional dan diubah menjadi kegiatan usaha perbankan Syariah pada tanggal 3 Agustus 2009. Sejak mengawali keberadaan di industry perbankan Syariah di Indonesia Bank Panin Dubai Syariah secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan yang baik. Bank Panin Dubai berhasil mengembangkan dan meningkatkannya pertumbuhan total asetnya.⁸
7. Bank Syariah Bukopin lahirnya PT. bank Syariah Bukopin yang dahulu bernama PT. Bank persyarikatan Indonesia (BPI) didirikan pada tanggal 29 juli 1990. Bank Persyarikatan Indonesia (BPI) yang merupakan Bank Umum Konvensional kemudia diakuisisi menjadi Bank Umum Syariah menjadi PT. Bank Syariah Bukopin. Setelah itu PT. Bank Syariah Bukopin mulai beroperasi dengan melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 27 Oktober 2008.⁹
8. Bank BTPN Syariah resmi terbentuk pada tanggal 14 Juli 2014, BTPN Syariah menjadi satu-satunya bank di Indonesia yang memfokuskan diri melayani keluarga prasejahtera produktif, BTPN Syariah membangun sarana dan prasarana yang sangat berbeda dengan perbankan pada umumnya untuk memastikan produk dan layanan afektif

WIB. ⁸ <https://paninbanksyariah.co.id>, diakses pada hari jumat, tanggal 09 2023 pukul 21.00

WIB. ⁹ <https://www.kbbukopinsyariah.com>, diakses pada hari jumat, tanggal 09 pukul 21.35

serta efisien melayani segmennya dan hal ini salah satu upaya bank untuk terus berkembang dan pertumbuhan total asetnya dipriode tahun 2019-2021 cukup baik.¹⁰

9. Bank Muamalat merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan syariah yaitu pada tanggal 1 November 1991. Bank Muamalat didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia. Bank Muamalat merupakan perusahaan public yang sahamnya tidak tercatat di bursa efek Indonesia. Bank Muamalat terus berinovasi untuk meningkatkan pertumbuhan bank menjadi lebih baik lagi dan hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan total aset priode tahun 2019-2021 yang cukup baik.¹¹

B. Dasar Hukum Bank Umum Syariah (BUS)

1. Undang-undang nomor 10 Tahun 1998 merupakan perubahan atas Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan.
2. Undang-undang nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah.
3. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/16/PBI/2008, merupakan perubahan atas peraturan bank Indonesia nomor 9/19/PBI/2007.

C. Kegiatan Bank Umum Syariah (BUS)

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro dan tabungan atau produk lainnya yang sama-sama menggunakan akad wadi'ah

¹⁰ <https://btpnsyariah.com>, diakses pada hari jumat, tanggal 09 juni2023 pukul 22.00 WIB.

¹¹ <https://www.bankmuamalat.co.id>, diakses pada hari jumat, tanggal 09 juni 2023 pukul 22.15 WIB.

2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau produk lainnya yang sama-sama menggunakan akad mudharabah
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad mudharabah, akad salam, akad istishna.
5. Melakukan kegiatan dalam pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
6. Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
7. Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
8. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.
9. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pension berdasarkan prinsip syariah.
10. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah.
11. Menyediakan tempat untuk menghimpun barang dan surat berharga berdasarkan prinsip Syariah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Deskriptif Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 untuk mengolah data dan memperoleh hal dari setiap variabel yang diteliti dari variabel dependen yakni Total Aset dan variabel indeviden FDR, NPF, BOPO, dan CAR.

1) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dilihat dari perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dana pihak ketiga yang berhasil di himpun semakin kecil nilai FDR semakin baik likuiditas bank tersebut.

Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif Kuantitatif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	27	30.00	111.71	70.6681	35.23530
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel 4.1 diatas di inpretasikan bahwa nilai mean pada variabel X1 (FDR) sebesar 70.6681, dengan nilai standar devisiasi

sebesar 35.23530, nilai minimum sebesar 30.00 dan nilai maximum sebesar 111.71.

2) *Non Performing Financing* (NPF)

NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko pembiayaan dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif Kuantitatif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	27	5.00	10.66	2.7741	2.68629
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diinpresentasikan bahwa nilai mean pada variabel X2 (NPF) sebesar 2.7741, dengan nilai standar devisiansi sebesar 2.68620, nilai minimum sebesar 5.00, dan nilai maksimum 10.66.

3) *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)
BOPO adalah beban yang dikeluarkan secara langsung oleh bank Syariah dalam rangka mengelolah dana amanah maupun investasi milik para nasabah.

Tabel 4.3
Hasil Uji Deskriptif Kuantitatif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	27	56.16	428.40	106.2478	65.18336
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diinterpretasikan bahwa nilai mean pada variabel X3 (BOPO) sebesar 106.2478, dengan nilai standar deviasi 65.18336, nilai minimum sebesar 56.16, dan nilai maksimum sebesar 428.40.

4) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank Syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya. Modal bank merupakan salah satu bagian utama dalam kegiatan usaha bank karena kecukupan modal mempengaruhi keberlangsungan operasional atau dipercayai tidaknya suatu bank.

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif Kuantitatif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	27	12.42	390.50	52.3906	84.79285
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diinterpretasikan bahwa nilai mean pada variabel X4 (CAR) sebesar 52.3906, dengan nilai standar deviasi sebesar 84.79285, nilai minimum sebesar 12.42, dan nilai maksimum 390.50.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang diteliti apakah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *One-Sample Kolmogrov-*

Smirnov serta dilihat dari grafik histogram dan p-p plot dengan bantuan SPSS Versi 22¹.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	43415100.54814856
Most Extreme Differences	Absolute	.250
	Positive	.250
	Negative	-.136
Test Statistic		.250
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.053 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.047
	Upper Bound	.059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

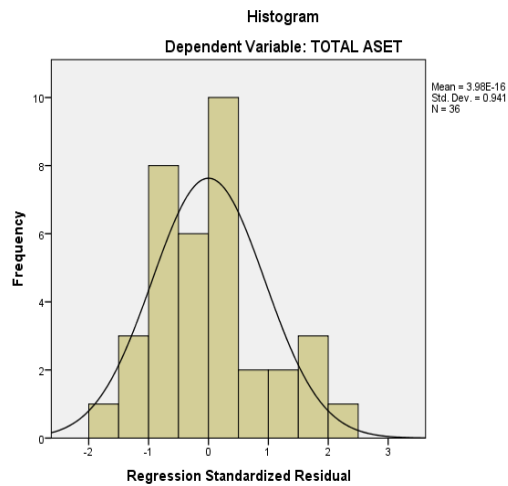
Sumber data olahan SPSS 22, 2023

Berdasarkan table 4.5 ditunjukkan bahwa nilai probabilitas *Asympg.Sig.2(-Taillet)* sebesar α 0, 200 > 0,05 (HO diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal

¹ Echo Perdana K, *Olah Data skripsi SPSS 22* (Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB, 2016), hal 47.

c. Histogram

Gambar 4.1 hasil dari histogram

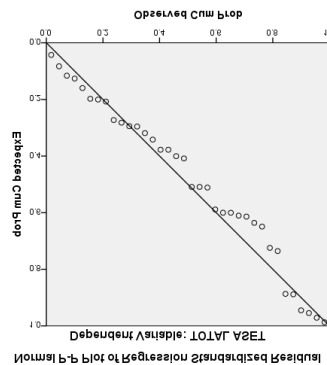


Sumber data olahan SPSS 22, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa histogram pada variabel Y dikatakan normal karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis grafik histogram

d. Uji P-Plot

Gambar 4.2 hasil uji P.P plot



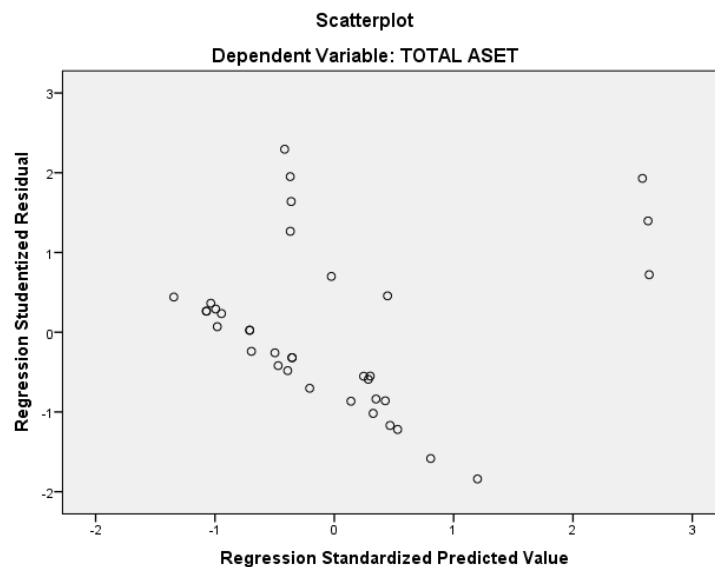
Sumber data olahan SPSS 22, 2023

Berdasarkan gambar 4.2 grafik normal p-p plot menunjukkan penyebaran data berada disekitar wilayah dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar diatas hasil ini menunjukkan bahwa model regresi layak di pakai karena memenuhi asumsi normalitas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji pada grafik. Uji grafik untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* pada pengujian ini untuk uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut :¹

Gambar 4.3 hasil uji heteroskedastisitas



Sumber data olahan SPSS 22, 2023

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y tidak berkumpul di suatu tempat dan serta tidak membentuk pola tertentu

¹ Perdana K, hal 52.

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

f. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independent dalam model regresi. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai toleransi > 0.10 dan NIF > 10 , maka tidak ada multikolinearitas.² Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6 hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constan)	159263510.782	33031692.440		4.822	.000		
FDR	1515502.479	349655.369	.739	.334	.115	.655	1.526
NPF	3040918.034	3966672.616	.113	.767	.449	.876	1.142
BOPO	136025.734	186577.026	.123	.729	.471	.672	1.487
CAR	555790.495	174193.524	.652	.391	.103	.456	2.194

a. Dependent Variable: TOTAL ASET

Sumber data olahan SPSS 22, 2023

Berdasarkan table 4.6 diketahui bahwa nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing varabel penelitian ini sebagai berikut :

- a. Nilai *Tolerance* untuk indikator FDR (*Financing to Deposits Ratio*) sebedar $0,655 > 0,10$ dan niali VIF sebesar $1,526 < 10$, sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearita.

² Perdana k, hal 48.

- b. Nilai *Tolerance* pada indikator NPF (*Net Performing Financing*) sebesar $0,876 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,142 < 10$, sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- c. Nilai *Tolerance* pada indikator BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) sebesar $0,672 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,487 < 10$, maka variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- d. Nilai *Tolerance* pada indikator CAR sebesar $0,456 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,194 < 10$, maka variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- g. Uji Autokorelasi – *Durbin Watson*

Hasil uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu variabel model regresi terhadap korelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi alat yang digunakan dalam analisis ini yaitu dengan tes *Durbin-Watson* (DW)

- a. Bila $DW < DL$ berarti terjadi autokorelasi
- b. Bila $DW > DU$ berarti tidak terjadi autokorelasi
- c. Bila $DL < DW < DU$ maka pengujian tidak ada kesimpulan pasti

Tabel 4.7 hasil uji autokorelasi-durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 ^a	.410	.334	58994465.4069 2	1.126

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, BOPO, FDR

b. Dependent Variable: TOTAL ASET

Sumber data olahan SPSS 22, 2023

N: 27

D: 1.126

DL: 1.2358

DU: 1.7245

Penelitian ini menggunakan $n = 27$ dan $k = 4$, sehingga sesuai dengan table *Durbin-Watson* pada *level of sognifikance* 0.05 diketahui $DL = 1.2358$ $DU = 1.7245$ $(4-DU) = 2.2755$ $(4-DL) = 2.7642$, berdasarkan gambar diatas diperoleh bahwa niali DW sebesar = 1.126. Maka pengujian tidak ada kesimpulan pasti.

Jika terdapat tidak ada kesimpulan pasti maka akan menggunakan uji Run Test. Hasil dari *Run Tesr* dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4.8 hasil uji ren test

Runs Test	
	Unstandardized Residual

Test Value ^a	-
	6155249.4697
	3
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-2.198
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028
a. Median	

Berdasarkan hasil tabel 4.8 maka didapatkan nilai Sig 0,028 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.³

Tabel 4.9 hasil uji regresi linear berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	159263510.782	33031692.440		4.822	.000
FDR	1515502.479	349655.369	.739	.334	.115

³ Santoso Singgih, Buku Latihan statistic Parametrik, (

NPF	3040918.034	3966672.616	.113	.767	.449
BOPO	136025.734	186577.026	.123	.729	.471
CAR	555790.495	174193.524	.652	.391	.103
a. Dependent Variable: TOTAL ASET					

Sumber data olahan SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat disusun persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh FDR, NPF, BOPO, dan CAR terhadap pertumbuhan total aset bank syariah periode tahun 2019 – 2021.

$$Y = 159263510.782 - 1515502.479 (\text{FDR}) + 3040918.034 (\text{NPF}) + 136025.734 (\text{BOPO}) - 555790.495 (\text{CAR}) + e$$

Dari persamaan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Dari koefisien regresi diatas, konstanta (a) adalah sebesar 159263510.782 artinya tidak ada perubahan pada variabel independen yaitu FDR, NPF, BOPO dan CAR terhadap pertumbuhan total aset bank syariah adalah positif
- b) Koefisien $X_1 = 1515502.479$ ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit variabel FDR akan menurunkan variabel pertumbuhan total aset bank Syariah (Y). sebaliknya apabila setiap penurunan variabel FDR akan menaikkan variabel pertumbuhan total aset bank Syariah. Dengan asumsi variabel independen lain dalam keadaan konstan maka nilai koefisien positif (1515502.479) maka menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif.

- c) Koefisien $X_2 = 3040918.034$ ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit variabel NPF akan menaikkan variabel pertumbuhan total aset bank Syariah (Y). Sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel NPF akan menurunkan variabel pertumbuhan total aset bank Syariah. Dengan asumsi variabel independen yang lain dalam keadaan konstan. Maka nilai koefisien positif (3040918.034) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif.
- d) Koefisien $X_3 = 136025.734$ ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel BOPO akan menaikkan pertumbuhan total aset bank Syariah (Y) sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel BOPO akan menurunkan variabel pertumbuhan total aset bank Syariah. Dengan asumsi variabel independen lain dalam keadaan konstan. Maka nilai koefisien positif (136025.734) menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif.
- e) Koefisien $X_4 = 555790.495$ ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel CAR akan menurunkan variabel pertumbuhan total aset bank Syariah (Y) sebaliknya setiap penurunan satu satuan variabel CAR akan menaikkan variabel pertumbuhan total aset bank Syariah. Dengan asumsi variabel independen lain dalam keadaan konstan. Maka nilai koefisien positif (555790.495) menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T parsial untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Penerimaan diterima atau ditolaknya hipotesis uji menggunakan Significance $\alpha = 0,05$. Dalam suatu penelitian dapat dilakukan beberapa kriteria sebagai berikut :

- 1) Bila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka H_a diterima H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Bila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka H_a ditolak H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10 hasil uji T (parsial)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 ^a	.410	.334	58994465.4069 2	1.126
a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, BOPO, FDR b. Dependent Variable: TOTAL ASET					

Sumber data olahan SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat dianalisis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- a) Pada indikator FDR memiliki nilai signifikansi T_{hitung} sebesar 0,334 dengan nilai signifikansi 0,115 dan untuk nilai T_{tabel} 1,696 (N-K-1).

Sehingga diperoleh nilai signifikansi $0,115 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank syariah.

- b) Pada indikator NPF memiliki nilai T_{tabel} sebesar 0,767 dengan nilai signifikansi 0,449 dengan nilai T_{tabel} 1,696 (N-K-1). Sehingga diperoleh nilai signifikansi $0,449 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank syariah.
- c) Pada indikator BOPO memiliki nilai T_{tabel} sebesar 0,729 dengan nilai signifikansi 0,471 dengan nilai T_{tabel} 1,696 (N-K-1). Sehingga diperoleh nilai signifikansi $0,471 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank syariah.
- d) Pada indikator CAR memiliki nilai T_{tabel} sebesar 0,391 dengan nilai signifikansi 0,103 dengan nilai T_{tabel} 1,696 (N-K-1). Sehingga diperoleh nilai signifikansi $0,103 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank syariah.

4. Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh dapat

diketahui dengan menggunakan dua cara yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai F tabel

Tabel 4.11 hasil uji F simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7506421549891 0704.000	4	1876605387472 7668.000	5.392	.002 ^b
	Residual	1078907554081 11600.000		31		
	Total	1829549709070 22304.000	35			

a. Dependent Variable: TOTAL ASET
b. Predictors: (Constant), CAR, NPF, BOPO, FDR

Sumber data olahan SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 dengan konstanta 0,05 menunjukkan F_{tabel} dengan nilai 2,679 ini diperoleh dengan rumus df 1 (K-1) dan df 2 (N-K-1) nilai signifikannya $0,002 < 0,05$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel independent FDR, NPF, BOPO, dan CAR secara Bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank Syariah.

5. Uji Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (*Adjusted R2*) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.12 hasil uji determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.410	.334	58994465.40692
a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, BOPO, FDR				
b. Dependent Variable: TOTAL ASET				

Sumber data olahan SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R2*) sebesar 0,334 hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen yang terdiri dari FDR, NPF, BOPO dan CAR adalah sebesar 33,4% dan sisanya sebesar 66,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Financing to Deposuts Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan total aset bank syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji melalui SPSS diperoleh nilai T_{hitung} pada variabel FDR sebesar 0,334 dengan nilai signifikan sebesar $0,115 > 0,05$ artinya variabel FDR secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank syariah. Dengan demikian hipotesis menyatakan *Financing to Deposuts Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriyanto bahwa FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank Syariah. Hasil penelitian ini bahwa hasil dari pengujian hipotesis untuk FDR menunjukkan nilai koefisien 1,045 dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 5% atau 0,05% dan H_0 diterima. Bila bank umum Syariah memiliki likuiditas yang baik sehingga mampu memenuhi pembiayaan yang dilakukan dengan total aset yang dimilikinya.

2. Pengaruh *Net Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan total aset bank syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji melalui SPSS diperoleh T_{hitung} pada variabel NPF sebesar 0,767 dengan nilai signifikan 0,449 > 0,05 artinya variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Dengan demikian hipotesis menyatakan *Net Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shinta bahwa NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank Syariah. Hasil pengujian ini bahwa hasil pengujian hipotesis untuk NPF menunjukkan nilai koefisien -7,746 dengan tingkat signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 5% atau 0,05 dan H_0 diterima hal ini berarti NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank Syariah. Apabila nilai NPF yang menunjukkan bahwa dana yang ditanamkan nasabah sebagai aset

produktif bank Syariah semakin meningkat dikarenakan bank umum Syariah mampu meminimalisasi risiko yang terjadi.

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan total aset bank syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji melalui SPSS diperoleh T_{hitung} pada variabel BOPO sebesar 0,729 dengan nilai signifikan 0,471 > 0,05 artinya variabel BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank syariah. Dengan demikian hipotesis menyatakan BOPO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset bank Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhiba BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank Syariah. Hasil dari pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi 0,117 > 0,05 yang artinya BOPO memiliki pengaruh yang positif.

4. Pengaruh *Capital Adequcy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan total aset bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji melalui SPSS diperoleh T_{hitung} pada variabel CAR sebesar 0,391 dengan nilai signifikan 0,103 > 0,05. artinya variabel CAR secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank syariah. Dengan demikian hipotesis menyatakan *Capital Adequcy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset bank Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyastuti bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset bank Syariah dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,005$ dan t hitung sebesar 3,230 dengan nilai koefisiensi sebesar 0,664. CAR merupakan rasio kecukupan modal. modal merupakan salah satu aspek penting bagi bank sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank salah satunya dipengaruhi oleh kecukupan modal.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Kesimpulan
H1	FDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank Syariah	Diterima
H2	NPF berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank Syariah	Diterima
H3	BOPO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset bank Syariah	Diterima
H4	CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset bank Syariah	Diterima

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. **Berdasarkan hasil analisis diatas Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank Syariah.** hasil penelitian yang diuji melalui SPSS diperoleh nilai T_{hitung} pada variabel FDR sebesar 0,334 dengan nilai signifikan sebesar $0,115 > 0,05$ artinya variabel FDR secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank syariah. Dengan demikian hipotesis menyatakan *Financing to Deposuts Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset bank syariah.
2. **Berdasarkan hasil analisis diatas Net Performing Financing (NPF) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank Syariah.** hasil penelitian yang diuji melalui SPSS diperoleh T_{hitung} pada variabel NPF sebesar 0,767 dengan nilai signifikan $0,449 > 0,05$ artinya variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Dengan demikian hipotesis menyatakan *Net Perfoming Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset bank syariah.
3. **Berdasarkan hasil penelitian diatas Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank Syariah.** hasil penelitian yang diuji melalui

SPSS diperoleh T_{hitung} pada variabel BOPO sebesar 0,729 dengan nilai signifikan $0,471 > 0,05$ artinya variabel BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank syariah. Dengan demikian hipotesis menyatakan BOPO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset bank Syariah.

4. **Berdasarkan hasil penelitian diatas *Capital adequcy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank Syariah.** hasil penelitian yang diuji melalui SPSS deperoleh T_{hitung} pada variabel CAR sebesar 0,391 dengan nilai signifikan $0,103 > 0,05$. artinya variabel CAR secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank syariah. Dengan demikian hipotesis menyatakan *Capital Adequcy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset bank Syariah.

B. Saran

1. Bagi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia untuk terus meningkatkan tugas sebagai lembaga intermediasi yang lebih baik lagi dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana dan lebih memperhatikan lagi pengaruh apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank Syariah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya supaya hasil penelitin-penelitian selanjutnya lebih baik dan mendetai lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lagi penelitian dengan menambahkan variabel-variabel rasio keuangan yang lebih spesifik yang dapat meningkatkan aset bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ismail, perbankan syariah, Jakarta: kencana prenatal media group, 2011
- Khan, M. Fahim, esai-esai ekonomi Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Zainuddin Ali, hukum perbankan syariah, Sinar Grafika, Jakarta, 2010
- Burhanuddin S., *Hukum Kontrak Syaria'ah*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 2009
- Wiroso, *Penghimpun Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, PT Grasindo, Jakarta, 2005
- Rosady Ruslan, Metode Penelitian Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2018
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014
- Magdalena Aleksandrak, *Pengantar Statistic Pendidikan*, Inas Sudijono, 2011
- Sudaryanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman*, 2011 Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* Jakarta: Salemba Empat, 2011
- J.Oaul Peter Dan Jerry C Oslon, *Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran Edisi 9-Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2013
- Dimiyati Dan Mujiono, *Belajar Dan Pempelajari*, Jakarta:Pt Rineka Cipta, 1999

Daniel. M, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian* Pt. Bumi Aksara, Jakarta. 2004

Lukman Ali, *Kamus Besar Indonesia*, Pusat Pembina Dan Pengelolah Bahasa,1997

Marbun, B.N.,*Kamus Manajemen*,Jakarta:Pustaka Sinar Harahab,2003

Ahmad Roriq, *Fikih Kontekstual Dari Normative Ke Pemaknaan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Ismail, Mba., Ak. (2017). *Perbankan Syariah*. Kencana

A. Abdul Ghofur, 2007. "*Perbankan Syariah Di Indonesia*". Gadjah Madah University Press, Yogyakarta

JURNAL

Jurnal EMBA, analisis pendapat petani padu di desa teep kecamatan langowan timur,1998

Oktafrastya, T. *Bagi Hasil Pada Kerja Sama Petani Padi Dan Jagung Di Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Ditinjau Dari Ekonomi Islam*. 2022

Fatima. S, *motivasi masyarakat dusun bila dalam memahami prinsip bagi hasil di perbankan syari'ah*, IAIN Parepare. Tahun 2021

Ahyani.. H. Dkk, *Dialog Pemikiran Tentang Norma Riba, Bunga Bank, Dan Bagi Hasil Dikalangan Ulama*, jurnal komunikasi antar perguruan tinggi agama islam Tahun 2020

Pusat Bahasa Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)*, Kementrian Pendidikan Dan Budaya,2016

Purnama Putra, *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Psak-Syariah*, Vol.6 No. 1 Jurnal: Bekasi, Februari 2015

Lisma Arti, *Analisis Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Bengkulu Tentang Istilah-Istilah Dalam Investansi Saham Syariah*, Skripsi Pada Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu,2019

Maryeni, *Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013*, Jurnal Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2014

Sinta Wulandari, *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbanka Syariah Febi Iain Bengkulu Terhadap Akad Mudharabah Mutlaqah Dan Mudharabah Muqayyadah*, Skripsi Pada Institute Agama Is Sudaryanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman*, Dikutip Dari <https://www.google.com/search?arti=pemahaman>. Pada Hari Jumat, 23 September 2022 lam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2018

Bank Syariah Mandiri, *Sejarah Bsm*, Dikutip Dari <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>, Pada Jumat 26 Agustus 2022 Pukul

WAWANCARA

Amirudin, Ketua BMA, Wawancara, Selasa 06 Desember 2022, Pukul 20.00 Wib, Kelurahan Talang Benih.

Nasyirwan, M.Pd, Lurah Talang Benih, Jumat, 16 November 2022. Pukul 13.00 Wib.

Dokumentasi, Kantor Lurah Kelurahan Talang Benih, Jumat, 16 November 2022.

Rohman, Wawancara, Ketua Kelompok Tani, Senin, 22 Agustus 2022. Pukul 19.40 Wib.

Rahmad Yudhi S, Wawancara, Sekretaris Kelompok Tani, Selasa, 23 Agustus 2022. Pukul 16.40 Wib.

Dokumentasi, Dikelurahan Talang Benih Dirumah Ketua Kelompok Tani Barokah Senin, 22 Agustus 2022

Dokumentasi, Data Arsip Kelompok Tani Baroqah, 04 Januari 2023. Pukul 20:00

Rohman, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 04 Januari 2023

Syamsudin, Kelompok Tani Padi Baroqah,Wawancara 04 Januari 2023
Pukul 14.00 Wib

Sumartono , Kelompok Tani Padi Baroqah,Wawancara 04 Januari 2023
Pukul 21.00 Wib

Rahmat Yudi , Kelompok Tani Padi Baroqah,Wawancara 08 Januari 2023
Pukul 19 .00 Wib

Mardin, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 05 Januari 2023 Pukul
19.00 Wib

Andes,Kelompok Tani Padi Baroqah,Wawancara 05 Januari 2023, Pukul
19.00 Wib

Samani, Kelompok Tani Padi Baroqah,Wawancara 06 Januari 2023 Pukul
21.00 Wib

Edih, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 04 Januari 2023 Pukul
15.45 Wib

Dede, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 07 Januari 2023 Pukul
10.15 Wib

Didin, Kelompok Tani Padi Baroqah,Wawancara 07 Januari 2023 Pukul
14.00 Wib

Taswan, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 07 Januari 2023 Pukul 19.00
Wib

Nimah, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 04 Januari 2023 Pukul 15.50
Wib

Rohman,Kelompok Tani Padi Baroqah,Wawancara 04 Januari 2023, Pukul 19.00
Wib

Andes,Kelompok Tani Padi Baroqah,Wawancara 05 Januari 2023, Pukul 19.00
Wib

Rahmat Yudi , Kelompok Tani Padi Baroqah,Wawancara 08 Januari 2023 Pukul
19 .00 Wib

Sumartono , Kelompok Tani Padi Baroqah,Wawancara 04 Januari 2023 Pukul 21.00 Wib

Syamsudin, Kelompok Tani Padi Baroqah,Wawancara 04 Januari 2023 Pukul 14.00 Wib

Mardin, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 05 Januari 2023 Pukul 19.00 Wib

Samani, Kelompok Tani Padi Baroqah,Wawancara 06 Januari 2023 Pukul 21.00 Wib

Edih, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 04 Januari 2023 Pukul 15.45 Wib

Dede, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 07 Januari 2023 Pukul 10.15 Wib

Didin, Kelompok Tani Padi Baroqah,Wawancara 07 Januari 2023 Pukul 14.00 Wib

Taswan, Kelompok Tani Padi Baroqah, Wawancara 07 Januari 2023 Pukul 19.00 Wib

L

A

M

P

I

R

A

N



IAIN CURUP

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor 206/In.34/FS/PP.00.9/03/2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- Mengingat : 2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama :

Menunjuk saudara:

1. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM NIP. 19750219 200604 1 008
2. Andriko, M.E.Sy NIP. 19890101 201903 1 019

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Seffiyunisa
NIM : 18631134
PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syariah (PS)/Syariah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Tertiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di: Curup
Pada tanggal : 15 Maret 2023

Dekan,

Dr. Yuselfi, M.Ag
NIP. 197002021998031007

Ka. Biro AU, AK IAIN Curup
Pembimbing I dan II
Bendahara IAIN Curup
Kabag. AUAK IAIN Curup
Kepala Perpustakaan IAIN Curup
Asist. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup dan yang bersangkutan



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 Nomor : /In.34/FS.04/PP.00.09/01/2023

Pada hari ini Kamis Rabu Tanggal 19 25 Bulan Januari Tahun 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Sefriyuniisa
 Prodi / Fakultas : Perbankan Syariah / 10631134
 Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan total aset perbankan Syariah di Indonesia Periode tahun 2019-2021 / Syariah & Ekonomi Islam

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Windi Dwi Astika Maya Partika

Calon Pembimbing I : Dr. Muhammad Iqbal, M.Pd, MM
 Calon Pembimbing II : Andriko, M.Pd, Sg

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Definisi Perbankan Syariah menjadi Bank Syariah
2. Permasalahan masalah di perbankan
3. Data di analisis lebih lanjut
4. Uraian pada di perbankan
5. Indikator pada di perbankan

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 09 bulan Februari tahun 2023, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moderator

Curup, 25 Januari 2023

Windi Dwi Astika Maya Partika
 ...MAYTA PARTIKA...

Calon Pembimbing II

Calon Pembimbing I

Dr. Muhammad Iqbal, M.Pd, MM
 NIP. 197502192606041068

Andriko, M.Pd, Sg
 NIP. 198901012019031019

Berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotokopi sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui ACC oleh calon pembimbing



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Sefri Xelisa
 NIM : 18631134
 FAKULTAS/ PRODI : Peternakan Syariah
 PEMBIMBING I : Dr. Mula Mnasid Istah, SE, M.Pd., MM
 PEMBIMBING II : Andriko, M.E.Sy
 JUDUL SKRIPSI : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia.

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

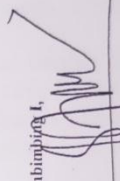
* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

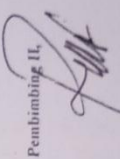


KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Sefri Xelisa
 NIM : 18631134
 FAKULTAS/ PRODI : Peternakan Syariah
 PEMBIMBING I : Dr. Mula Mnasid Istah, SE, M.Pd., MM
 PEMBIMBING II : Andriko, M.E.Sy
 JUDUL SKRIPSI : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, 
 Dr. Mula Mnasid Istah, SE, M.Pd., MM
 NIP. 1975 02 1972 006 04 1008

Pembimbing II, 
 Andriko, M.E.Sy
 NIP. 1989 01 02 2003 10 19

NO	NAMA BANK	TAHUN	TOTAL ASET	FDR	NPF	BOPO	CAR
1	BANK ACEH SYARIAH	2019	25121062	68.64	1.29	76.95	18.9
		2020	25480963	70.82	1.53	81.5	18.6
		2021	28170826	68.06	1.38	78.37	20.02
2	Bank NTB syariah	2019	11135825	96.72	3.81	97.74	14.46
		2020	11302082	111.71	3.38	99.49	31.43
		2021	14426005	107.56	1.18	202.74	25.81
3	Bank Syariah BUKOPIN	2019	100264248	91.12	5.99	98.98	43.17
		2020	79938578	89.41	10.16	168.1	58.9
		2021	89215674	85.2	10.66	171.2	34.63
4	Bank BTPN Syariah	2019	15383038	95.27	1.36	58.07	44.57
		2020	16435005	97.37	1.91	72.42	49.44
		2021	18543856	95.17	2.37	59.97	58.27
5	Bank Victoria Syariah	2019	2262451	80.25	3.94	99.8	19.44
		2020	2296027	74.05	4.73	97.8	24.69
		2021	1606849	65.26	9.54	91.35	33.21
6	Bank Jabar Banten Syariah	2019	123536474	90.06	1.58	84.23	17.71
		2020	140961431	90.08	1.4	83.96	17.31
		2021	158356097	90.82	1.24	81.94	17.78
7	Bank Mega Syariah	2019	8007676	94.53	1.72	93.71	19.96
		2020	16117727	63.94	1.69	85.52	24.15
		2021	14041751	62.84	1.15	64.64	25.59
8	Bank Panin Dubai Syariah	2019	11135825	96.72	3.81	97.74	14.46
		2020	11302082	111.71	3.38	99.42	31.43
		2021	14426005	107.56	1.18	202.74	25.81
9	Bank Muamalat	2019	50556	73.51	4.3	99.5	12.42
		2020	51241	69.84	3.95	99.45	15.21
		2021	58899	38.33	0.008	99.29	23.76

Uji Deskriptif FDR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	30	30.00	111.71	70.6681	35.23530
Valid N (listwise)	30				

Uji Deskriptif NPF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	30	5.00	10.66	2.7741	2.68629
Valid N (listwise)	30				

Uji Deskriptif BOPO

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	30	56.16	428.40	106.2478	65.18336
Valid N (listwise)	30				

Tabel 4.4

Hasil Uji Deskriptif Kuantitatif

Descriptive Statistics

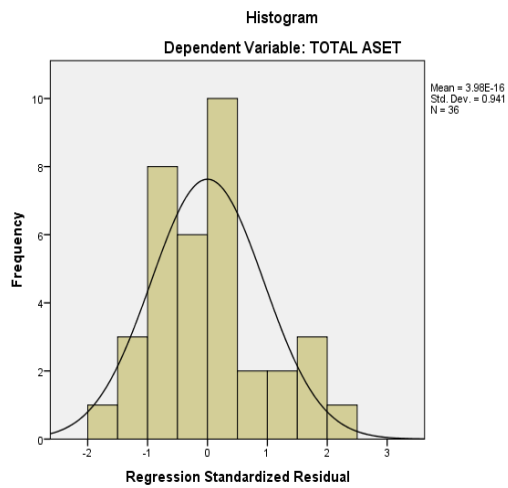
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	30	12.42	390.50	52.3906	84.79285
Valid N (listwise)	30				

Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	55521104.2006
Most Extreme Differences	Absolute	.5806
	Positive	.120
	Negative	-.067
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

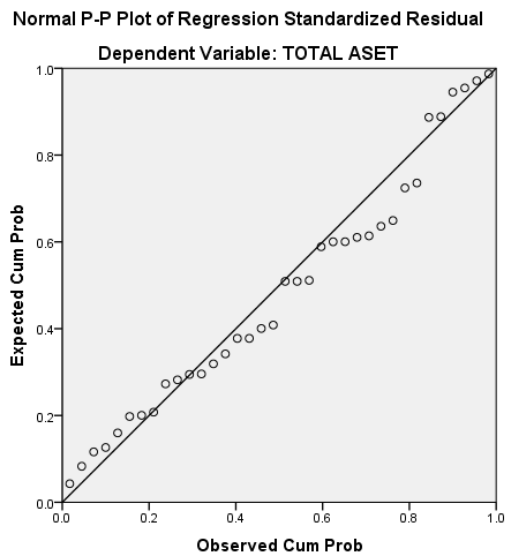
a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 4.1 hasil dari histogram

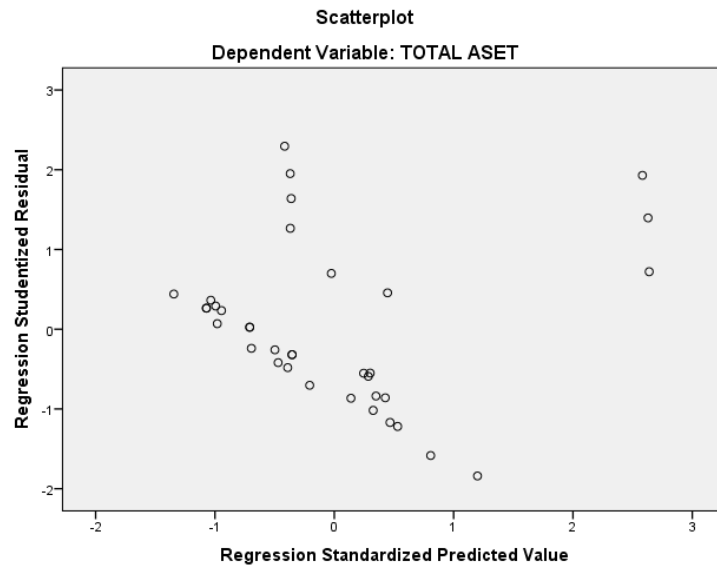


Sumber data olahan SPSS 22, 2023

Gambar 4.2 hasil uji P.P plot



Gambar 4.3 hasil uji heteroskedasitas



Sumber data olahan SPSS 22, 2023

Tabel 4.6 hasil uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constan)	159263510.782	33031692.440		4.822	.000		
FDR	1515502.479	349655.369	.739	.334	.115	.655	1.526
NPF	3040918.034	3966672.616	.113	.767	.449	.876	1.142
BOPO	136025.734	186577.026	.123	.729	.471	.672	1.487
CAR	555790.495	174193.524	.652	.391	.103	.456	2.194

a. Dependent Variable: TOTAL ASET

Sumber data olahan SPSS 22, 2023

Tabel 4.7 hasil uji autokorelasi-durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.641 ^a	.410	.334	58994465.4069 2	1.126
a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, BOPO, FDR					
b. Dependent Variable: TOTAL ASET					

Tabel 4.8 hasil uji ren test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-6155249.46973
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-2.198
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028
a. Median	

Tabel 4.9 hasil uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	159263510.782	33031692.440		4.822	.000
FDR	1515502.479	349655.369	.739	.334	.115
NPF	3040918.034	3966672.616	.113	.767	.449
BOPO	136025.734	186577.026	.123	.729	.471
CAR	555790.495	174193.524	.652	.391	.103
a. Dependent Variable: TOTAL ASET					

Tabel 4.10 hasil uji T (parsial)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.641 ^a	.410	.334	58994465.4069 2	1.126
a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, BOPO, FDR					
b. Dependent Variable: TOTAL ASET					

Tabel 4.11 hasil uji F simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7506421549891 0704.000	4	1876605387472 7668.000	5.392	.002 ^b
	Residual	1078907554081 11600.000	31	3480346948648 761.000		
	Total	1829549709070 22304.000	35			

a. Dependent Variable: TOTAL ASET

Tabel 4.12 hasil uji determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.410	.334	58994465.40692

a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, BOPO, FDR

b. Dependent Variable: TOTAL ASET